

Penerapan Ice Breaking Sebagai Efektivitas Belajar Mengajar pada Siswa Kelas II di SD Negeri 02 Bintaro

* Mawar Dwi Aprillia Firdaus

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: mawar.dwiapr22@mhs.uinjkt.ac.id

Hindun

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: hindun@uinjkt.ac.id

*Korespondensi : mawar.dwiapr22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the application of ice breaking as the effectiveness of teaching and learning in elementary schools. This research was carried out at SDN 02 Bintaro in November 2023. The research approach used was qualitative using interview and observation techniques. The data source was taken from the author's interview with a class II B teacher. This research involved a class II B teacher at SDN 02 Bintaro and students in that class. Data collected from interviews and observations shows that the class II B teacher has implemented ice breaking before learning begins and in the middle of learning with the aim of raising students' enthusiasm and re-optimizing the learning situation which was initially not conducive. The results of the effectiveness of implementing ice breaking in the classroom are that it can increase students' enthusiasm for learning, foster students' interest in learning, and increase concentration in the learning process.*

Keywords: *Effectiveness, Ice Breaking, Learning, Application*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan ice breaking sebagai efektivitas belajar mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Bintaro pada bulan November 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Sumber data diambil dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas II B. Penelitian ini melibatkan seorang guru kelas II B di SDN 02 Bintaro serta siswa yang ada di kelas tersebut. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas II B telah menerapkan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai dan di tengah pembelajaran dengan tujuan membangkitkan semangat siswa dan mengoptimalkan kembali situasi belajar yang pada awalnya tidak kondusif. Hasil efektivitas penerapan ice breaking di dalam kelas yaitu bisa meningkatkan semangat belajar siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, dan meningkatkan konsentrasi dalam proses belajarnya.

Kata kunci: Efektivitas, Ice Breaking, Pembelajaran, Penerapan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi pondasi untuk meraih impian dan tujuan hidup. Secara mendasar, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. (Ahyar et al. 2021). Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah memperkuat dimensi spiritual, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan nilai-nilai moral, serta

penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa (Kurniasih and Alarifin 2015). Mengajar tidak sekadar memberikan ceramah atau pengawasan, tapi juga teknik pengajaran efektif, interaksi aktif, dan mengelola murid agar mencapai tujuan pembelajaran. (Hariono et al. 2021). Dalam pendidikan, kegiatan belajar-mengajar menjadi inti dari prosesnya. Sukses mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum, proses pembelajaran melibatkan interaksi dua arah antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. (Noviyanti, Diah Eka Puspita, and Riska 2022)

Saat ini, tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga setiap institusi pendidikan dapat menghasilkan individu yang terampil dan cerdas (Hidayatullah, Satiti, and Chotimah 2020). Belajar dan proses pembelajaran adalah kegiatan inti dalam dunia pendidikan. Dalam lingkungan formal seperti sekolah atau madrasah, istilah "pembelajaran" sangat penting dan seringkali identik dengan "pengajaran" dalam konsep klasik. Dalam bahasa Inggris, "pembelajaran" setara dengan "*instructional*", mengacu pada interaksi antara peserta didik, lingkungan belajar, dan sumber-sumber pembelajaran. Beberapa juga mengaitkan istilah "pembelajaran" dalam bahasa Yunani dengan "*instructus*" atau "*intruere*", yang menyoroti penyampaian ide yang telah diproses secara bermakna melalui proses pembelajaran. (Ahyar et al. 2021).

Proses pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari beberapa komponen terkait: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Seorang guru harus mempertimbangkan komponen-komponen ini saat memilih media, metode, strategi, dan pendekatan untuk pembelajaran (Octavia 2020). Minat belajar berperan kunci dalam pembelajaran. Ketika minat siswa terpanggil, pembelajaran jadi lebih menarik. Terkadang, kurangnya fokus siswa mungkin karena minimnya minat. Guru dapat memakai teknik *ice breaking* di awal, tengah, atau akhir pembelajaran untuk merangsang minat siswa, membantu mereka fokus, dan lebih terbuka terhadap materi (Harianja and Sapri 2022).

Ice breaking adalah kegiatan yang digunakan oleh banyak orang untuk menarik perhatian serta membangun suasana yang lebih santai dan menyenangkan di dalam ruangan. Tujuannya adalah untuk mengubah suasana menjadi lebih bersemangat dan kembali kondusif dari keadaan sebelumnya. Semangat yang tercipta melalui *ice breaking* menjadi modal bagi setiap individu untuk menjalankan aktivitas selanjutnya dengan lebih baik (Kurniasari, Murtono, and Setiawan 2021).

Menurut Setyawan (2013), Ice breaker adalah aktivitas di awal atau tengah pembelajaran untuk meredakan ketegangan, mempersiapkan peserta didik, dan meningkatkan motivasi mereka. Ini metode dinamis yang bertujuan atasi ketegangan awal, dorong semangat belajar siswa, dan buat suasana pembelajaran lebih menyenangkan serta kondusif (Setyawan 2013). Menurut Hidayatullah dan Istyawati (2012), Ice breaking diperlukan untuk menyegarkan suasana belajar, atasi kejenuhan, dan dorong semangat belajar siswa. Saat siswa merasa bosan atau jenuh terhadap materi, perlu penyegaran agar mereka bisa lebih aktif menyerap pelajaran dan mengaktifkan potensi serta kemampuan belajar mereka (Hidayatullah and Istyawati 2013).

Guru yang kreatif adalah contoh profesionalisme dalam mengelola kelas. Meskipun persiapan matang, beberapa faktor, seperti konsentrasi siswa, bisa memengaruhi jalannya pembelajaran (Febriandari 2018). *Ice breaking* mengubah suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku ke dinamis, dan dari jenuh ke semangat. Berbagai kegiatan seperti yel-yel, permainan, bernyanyi, tepuk tangan, humor, dan gerakan tubuh dapat digunakan. Ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memicu minat belajar peserta didik (Labasariyani and Marlinda 2019).

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas penerapan *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar siswa sekolah dasar. Penulis akan meninjau beberapa manfaat utama dari kegiatan *Ice Breaking*, dan bagaimana praktik ini dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam artikel ini, penulis akan menyajikan bukti dan temuan terkini tentang penerapan *Ice Breaking* di sekolah dasar, serta memberikan contoh-contoh kegiatan *Ice Breaking* yang dapat diterapkan dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap sesuatu melalui interaksi antara peneliti dan partisipan. Pendekatan ini menekankan pengumpulan informasi yang berorientasi pada konteks, makna, dan penafsiran subjektif dari pengalaman yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti akan menghadiri sesi pelajaran di sekolah yang dituju untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari partisipan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan dan kreativitas guru saat melakukan

ice breaking sebagai efektivitas belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini melibatkan seorang guru kelas II B di SDN 02 Bintaro serta siswa yang ada di kelas tersebut. Data yang terkumpul dari hasil wawancara akan dianalisis secara teliti dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif atau kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di kelas II B SDN 02 Bintaro, guru melakukan pembelajaran yang efektif dengan mengamati situasi siswa secara cermat. Ketika siswa mulai merasa bosan, lelah, mengantuk, atau kehilangan fokus pada materi pembelajaran, guru akan melakukan aktivitas pendinginan atau yang dikenal sebagai *ice breaking*. Umumnya, guru menerapkan *ice breaking* di awal pembelajaran, selama inti pembelajaran, atau ketika menyampaikan materi. Ada berbagai jenis *ice breaking* yang digunakan oleh guru, baik yang direncanakan sebelumnya maupun dilakukan secara spontan. Berikut adalah hasil dari wawancara mengenai penerapan *ice breaking* sebagai efektivitas belajar mengajar dengan seorang guru kelas II B di SDN 02 Bintaro:

“*Ice breaking* merupakan aktivitas ringan yang mampu mengubah suasana kelas dari kaku, tegang, dan membosankan menjadi lebih santai dan menyenangkan. Dalam pengalaman saya, saya sering menerapkan *ice breaking* sebelum mulai pembelajaran dan di tengah pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran, kegiatan *ice breaking* yang saya lakukan biasanya melibatkan nyanyian bersama atau yel-yel untuk membangkitkan semangat di pagi hari. Sedangkan saat tengah pembelajaran, saya menggunakan kegiatan *ice breaking* seperti bertepuk tangan atau berbagai permainan yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Respon siswa terhadap *ice breaking* ini sangat positif, mereka terlibat dengan antusias, menjadi lebih aktif, dan hal ini mengubah suasana kelas yang sebelumnya kaku, tegang, dan membosankan menjadi lebih hidup, santai, dan bersemangat. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran.” (Selasa, 12 November 2023)

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara di atas tentang penerapan *ice breaking* pada kegiatan belajar mengajar, maka dapat kita ketahui bahwa guru kelas II B di SDN 02 Bintaro telah menerapkan *ice breaking* pada awal dan inti pembelajaran dengan tujuan untuk membuat siswa semangat belajar serta mengoptimalkan suasana kelas agar kembali terlihat kondusif. Bentuk yang digunakan dalam pelaksanaan *ice breaking* yang dilakukan pun

bermacam-macam dan dilakukan oleh guru secara terencana atau secara tiba-tiba. Respon siswa terhadap ice breaking yang dilakukan pun sangat baik dan antusias karena penerapannya pun dilakukan dengan suasana yang aktif dan menyenangkan.

“Menurut saya, penerapan ice breaking dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan, karena bisa mengubah suasana kelas menjadi lebih kondusif dan memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi yang saya ajarkan. Meskipun jenis ice breaking yang saya terapkan hanya melibatkan aktivitas fisik ringan seperti peregangan, tepuk tangan, nyanyi bersama, atau memberikan semangat melalui yel-yel, bahkan jika ada waktu luang saya juga menghadirkan permainan sederhana yang melibatkan gerakan tubuh untuk menjaga semangat siswa dan meningkatkan konsentrasinya. Meski sederhana, respons siswa terhadap permainan tersebut selalu antusias dan penuh semangat.” (Selasa, 12 November 2023)

Pada saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, guru melihat situasi dan kondisi semangat siswa yang sudah mulai bosan, jenuh, dan mengantuk. Pada saat itu juga guru melakukan kegiatan ice breaking seperti yel-yel, tepuk semangat, tepuk konsentrasi, dan melakukan perenggangan badan sambil bernyanyi. Saat guru melakukan ice breaking, siswa di dalam kelas terlihat sangat antusias dan mengikuti kegiatan ice breaking tersebut dengan gembira. Hal tersebut berbeda pada saat guru tidak melakukan ice breaking di dalam kelas. Pada saat guru tidak melakukan ice breaking, siswa terlihat sangat jenuh dan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Pernyataan ini berkaitan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas II B di SDN 02 Bintaro.

“Saat saya menerapkan ice breaking di awal dan di tengah pembelajaran, respon anak-anak memang sangat antusias sekali, berbeda ketika saya tidak melakukan ice breaking di kelas. Pernah pada satu waktu saya tidak melakukan ice breaking di awal pembelajaran dan pada saat itu saya lihat anak murid saya tidak semangat dan di tengah pembelajaran mereka terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya tanpa memperhatikan saya. Pada saat itu juga saya memikirkan cara agar kelas Kembali kondusif, dan akhirnya saya menerapkan ice breaking untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif dan tidak terlalu menegangkan.”

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan ice breaking sebagai efektivitas belajar mengajar membuahkan hasil yang positif untuk meningkatkan semangat belajar dan menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa yang mengikuti sesi ice breaking menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar yang lebih tinggi, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi guru dan

siswa menjadi lebih positif dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan setelah mengikuti sesi ice breaking. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa hasil penerapan ice breaking di dalam kelas yaitu bisa meningkatkan semangat belajar siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, dan meningkatkan konsentrasi dalam proses belajarnya.

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh penulis, penerapan ice breaking dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas II B SDN 02 Bintaro diantaranya sebagai berikut:

1. Bernyanyi

Sebelum memulai pembelajaran, guru kelas II B biasanya mengajak siswanya untuk bernyanyi agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran di hari itu. Penerapan ice breaking ini memerlukan kreativitas seorang guru karena nyanyian tersebut diciptakan oleh guru itu sendiri.

2. Yel-yel dan tepuk tangan

Selain bernyanyi, guru juga menerapkan ice breaking dengan yel-yel penyemangat dan tepukan tangan dengan tujuan membangkitkan semangat siswa di awal pembelajaran. Yel-yel yang digunakan biasanya yel-yel “semangat pagi” dan tepuk semangat.

3. Permainan konsentrasi

Permainan ini biasanya dilakukan di tengah pembelajaran ketika siswa sudah mulai jenuh dan bosan. Permainan konsentrasi bisa berupa tepuk tangan sambil berhitung atau dengan cara tebak-tebakan yang bisa melatih konsentrasi dan cara berpikir siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking sebagai efektivitas belajar mengajar pada kelas II B di SDN 02 Bintaro sangat membantu guru dalam menghadapi situasi ketika siswa gaduh atau kurang semangat. Penerapan *ice breaking* dilakukan oleh guru kelas II B dengan tujuan untuk mengubah suasana yang kaku, tegang, membosankan, tidak bersemangat, dan monoton menjadi kelas yang aktif, santai, bersemangat, dan kondusif sehingga siswa dapat fokus dan bisa berkonsentrasi kembali. Ice breaking memang memiliki dampak positif dan negatif. Contohnya, ketika ada kegaduhan di kelas, guru menggunakan ice breaking untuk menenangkan suasana dan membantu siswa agar lebih terkendali dan ketika siswa kurang bersemangat, guru juga menggunakan ice breaking untuk membangkitkan semangat mereka kembali. Penggunaan teknik ice breaking

juga bisa menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ice breaking yang diterapkan, maka kegiatan pembelajaran membawa dampak positif terhadap minat belajar, semangat, serta fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, sangat disarankan agar guru secara konsisten mengintegrasikan penerapan ice breaking ke dalam rencana pembelajaran mereka untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., E. B. Prihastari, R. Setyaningsih, and ... 2021. *Model-Model Pembelajaran*. books.google.com.
- Febriandari, Efi Ika. 2018. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3(4):485. doi: 10.28926/briliant.v3i4.253.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1):1324–30. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2298.
- Hariono, Tholib, Hilyah Ashoumi, Anggi Septa Mujahadah, and Adriansyah Adransyah. 2021. "Pendampingan Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):125–29. doi: 10.32764/abdimas_if.v2i3.1727.
- Hidayatullah, Amir Muhammad, Wisnu Siwi Satiti, and Chusnul Chotimah. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Discovery Learning Pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI MA/SMA." *Journal of Education and Management Studies* 3(3):21–24.
- Hidayatullah, Syah Nanda, and Ismiec Istyawati. 2013. "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X Tpm Smk Negeri 7 Surabaya Pada Mata Pelajaran NK 3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja)." 1(2):3–7.
- Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, and Deka Setiawan. 2021. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):141–48. doi: 10.31949/educatio.v7i1.891.
- Kurniasih, A. N., and D. H. Alarifin. 2015. "Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013" *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Labasariyani, Ni Luh Putu, and Ni Luh Putu Mery Marlinda. 2019. "Pembuatan Dokumentasi Permainan Ice Breaking Dalam Mata Kuliah Matematika Untuk Mahasiswa Stimik Stikom Indonesia." *Media Edukasi* 3(2):115–21.

Noviyanti, Silvina, Sari Diah Eka Puspita, and Tanti Riska. 2022. "Implementasi Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Di Sd 64/I Muara Bulian." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):501–10.

Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. books.google.com.

Setyawan, S. 2013. "Nyalakan Kelasmu: 20 Metode Mengajar Dan Aplikasinya." *Jakarta: PT Grasindo*.